

# AGRIMANSION

Agribusiness Management & Extension

---

ISSN: 1411 – 8262

Vol. 11 No. 1: April 2010

---

**Efisiensi Alokasi Penggunaan Input Variabel Pada Pengelolaan  
Tambak Udang di Wilayah Pesisir Kabupaten Dompu, NTB**  
Abubakar ✓

**Studi Rantai Pemasaran Madu Alam (Studi Kasus di Batulanteh  
Kabupaten Sumbawa)**  
Basuki Winantu, Ketut Budastra dan Husein Jamani

**Akses Perempuan Terhadap Layanan Kredit dari Lembaga Keuangan  
Mikro (LKM) dan Dampak Penggunaan Kredit dari Empat LKM di  
Nusa Tenggara Barat**  
Hayati

**A Value Chain Analysis of Banana from Lombok, Indonesia**  
I Gusti Lanang Parta Tanaya

**Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Kredit**  
Taslim Sjah dan Wuryantoro

---

**Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian Universitas Mataram  
INDONESIA**

# AGRIMANSION

## Agribusiness Management & Extension

---

### **Penanggung Jawab:**

Dekan Fakultas Pertanian Universitas Mataram

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fak. Pertanian Universitas Mataram

### **Dewan Penyunting:**

Ir. I Ketut Budastra, MRP, PhD (Agribisnis-Universitas Mataram)

Dr. Taslim Sjah, (Manajemen Sistem Pedesaan-Universitas Mataram)

Ir. Rosiady, MSc, PhD (Sosiologi Pedesaan-Universitas Mataram)

Ir. Muktasam, MAgrSc, PhD (Penyuluhan Pertanian-Universitas Mataram)

Ir. I Wayan Suadnya, MAgrSc, PhD (Dinamika Kelompok-Universitas Mataram)

Prof. Dr. Ir. Arifuddin Sahidu, MSi (Komunikasi Pembangunan-Universitas Mataram)

Dr. Ir. Suparmin, MP (Agribisnis-Universitas Mataram)

Dr. Sitti Latifah, SHut, MScF (Ilmu Kehutanan-Universitas Mataram)

Dr. Ir. Nunung Nuryantoro, MSi (Ekonomi Pertanian-Institut Pertanian Bogor)

Prof. Dr. I G.B. Wiksuana, SE, MSi (Manajemen Keuangan-Universitas Udayana)

Dr. Ahmad Erani Yustika, SE, MSc (Kebijakan Publik-Universitas Brawidjaja)

Prof. Dr. Cok. Istri Putra Astiti, SH, MSi (Sosiologi-Universitas Udayana)

Drs. Nyoman Dharmaputra, MA, PhD (Kajian Budaya-Universitas Udayana)

Ir. Maria Lobo, MSc, PhD (Matematika Modeling-Universitas Nusa Cendana)

Prof. John Klock (Pengelolaan Sumberdaya Air-University of Maryland)

Dr. Iean Russell (Ekonomi Sumberdaya-University of Queensland)

Prof. Keith Woodford (Mnjmn Usahatani dan Agribusiness-Lincoln University)

### **Redaksi Pelaksana**

Ir. I G.L. Parta Tanaya, SPd, MAppSc

Ir. Halil, MBA

Dr. Sitti Latifah, SHut, MScF

Ir. Sri Maryati, MSi

Dian Lestari, SP

Megawati

---

AGRIMANSION diterbitkan tiga kali dalam setahun oleh Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Mataram sebagai media informasi dan forum pengkajian masalah agribisnis dan sosial ekonomi pertanian. Naskah-naskah yang diterima adalah hasil penelitian, pemikiran/gagasan atau telaahan konseptual/teoritis yang mengkaji aspek-aspek agribisnis dan sosial ekonomi pertanian secara luas seperti manajemen produksi dan pemasaran produk pertanian, penyuluhan dan komunikasi pertanian, kebijakan pembangunan pertanian, perencanaan wilayah, analisis gender, gizi masyarakat dan sosiologi pedesaan. Naskah yang diterima adalah naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau dalam proses penerbitan pada publikasi apapun, baik dalam maupun luar negeri.

# AGRIMANSION

## Agribusiness Management & Extension

ISSN: 1411 – 8262

Vol. 11 No. 1: April 2010

- |   |    |
|---|----|
| <b>Efisiensi Alokasi Penggunaan Input Variabel Pada Pengelolaan Tambak Udang di Wilayah Pesisir Kabupaten Dompu, NTB</b><br>Abubakar                          | 1  |
| <b>Studi Rantai Pemasaran Madu Alam (Studi Kasus di Batulanteh Kabupaten Sumbawa)</b><br>Basuki Winantu, Ketut Budastra dan Husein Jamani                     | 10 |
| <b>Akses Perempuan Terhadap Layanan Kredit dari Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dan Dampak Penggunaan Kredit dari Empat LKM di Nusa Tenggara Barat</b><br>Hayati | 23 |
| <b>A Value Chain Analysis of Banana from Lombok, Indonesia</b><br>I Gusti Lanang Parta Tanaya   | 37 |
| <b>Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Kredit</b><br>Taslim Sjah dan Wuryantoro  | 53 |

nsulurabno

## **Efisiensi Alokasi Penggunaan Input Variabel Pada Pengelolaan Tambak Udang di Wilayah Pesisir Kabupaten Dompu, NTB**

### *Allocation Efficiency of Variable Input Using on Shrimp Culture Management in Coastal Areas Dompu Regency, West Nusa Tenggara*

**Abubakar**

Fakultas Pertanian Unram

#### **Abstrak**

Masalah yang dihadapi oleh petambak udang akhir-akhir ini adalah terus meningkatnya harga input sejalan dengan adanya kebijakan pemerintah yang menurunkan subsidi sektor pertanian dan bahan bakar minyak. Di sisi lain harga jual udang sangat fluktuatif dan cenderung menurun. Oleh karena itu, secara umum petambak udang akan melakukan alokasi biaya produksi dengan cara yang efisien. Penelitian ini bertujuan untuk (a) mengetahui pengaruh input variabel terhadap efisiensi (b) menentukan efisiensi alokasi pada pengelolaan tambak udang. Penelitian ini dilakukan di wilayah pesisir Kabupaten Dompu dengan menggunakan metode survey. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan fungsi produktivitas *Cobb-Douglas* dan efisiensi alokasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penentu terhadap efisiensi adalah penggunaan benur dan tingkat teknologi. Secara alokasi penggunaan benur belum efisien.

Kata kunci :tambak udang, efisiensi alokasi

#### **Abstract**

*The problem that is faced by shrimp farmers in recently are the price of inputs continue increase, at the same time this was government policy that is decrease of subsidy of agricultural sector and fuel subsidy. At the other side, the price of shrimp products are very fluctuation and tendency decrease. Therefore, In general, Shrimp farmers would be produced of it by efficient. The aims of this research are(a) to know the effects of variable inputs to the efficiency (b) to assess allocative efficiency of shrimp culture. The research has been conducted in coastal areas Dompu Regency, West Nusa Tenggara by using survey. The collected data have been analyzed by using Cobb-Douglas productivity function and allocative efficiency. The result shows that the effects of efficiency are shrimp seed and level of technology. Using of shrimp seed were allocatively in-efficient.*

*Keywords : shrimp culture, allocative efficiency*

## Pendahuluan

Wilayah pesisir merupakan daerah peralihan antara daratan dan lautan. (Soegiarto, 1976 dalam Dahuri, 2001). Budidaya tambak merupakan salah satu potensi sektor perikanan yang signifikan di wilayah pesisir. Luas tambak di Indonesia sebesar 1,2 juta ha dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,1 persen per tahun. Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki kawasan pertambakan seluas 7 346 ha pada tahun 2004 dengan peningkatan 49,1 ha per tahun (Dirjen Perikanan Budidaya DKP 2004). Kabupaten Dompu memiliki 26,1 % dari kawasan pertambakan provinsi NTB (seluas 1.915 ha). Perluasan tambak di Kabupaten Dompu masih tergolong rendah yakni 33,5 ha per tahun (Bappeda Dompu 2004; Pemerintah Kabupaten Dompu 2004).

Salah satu komoditas andalan yang dihasilkan dari tambak adalah udang. Jenis udang yang banyak diusahakan petambak daerah ini adalah udang windu (*Penaeus monodon*). Udang merupakan komoditas ekspor andalan Indonesia untuk mendapatkan devisa. Selain itu, produksi udang juga dituntut untuk tujuan konsumsi dalam negeri guna memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Untuk memenuhi tuntutan tersebut produksi udang harus ditingkatkan baik melalui intensifikasi maupun ekstensifikasi. Produktivitas tambak udang Kabupaten Dompu selama dekade terakhir cenderung menurun. Produktivitas tambak udang pada tahun 1999 diperoleh sebesar 1,05 ton/ha/tahun atau sebesar 525 kg/ha/musim dan produktivitas ini tidak pernah melebihi 525 kg/ha/musim selama tahun 2000, 2001, 2002 dan 2003 (Bappeda Dompu 2005; Pemerintah Kabupaten Dompu 2006). Rendahnya produktivitas ini mencerminkan rendahnya tingkat teknologi, adanya degradasi sumberdaya dan serangan hama penyakit.

Dalam kaitannya dengan biaya, masalah yang dihadapi oleh pembudidaya tambak udang akhir-akhir ini adalah terus meningkatnya harga sarana produksi seperti bahan bakar, pakan, benur, pupuk dan obat-obatan. Ini sejalan dengan adanya kebijakan pemerintah yang semakin menurunkan subsidi sektor pertanian dan bahan bakar minyak. Sementara itu harga jual udang sangat fluktuatif dan cenderung menurun. Pada hal pemerintah daerah Kabupaten Dompu melalui semangat otonomi daerah telah mendorong meningkatkan produksi udang guna mendongkrak pendapatan asli daerah (PAD). Peningkatan produksi ini dilakukan melalui peningkatan teknologi budidaya dan ekstensifikasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalahnya adalah apakah penggunaan input variabel secara alokasi telah efisien. Atas dasar permasalahan tersebut, maka kajian tentang "Efisiensi Alokasi Penggunaan Input Variabel Pada Pengelolaan Tambak Udang di Wilayah Pesisir Dompu, NTB" sangat penting untuk dikaji. Kajian ini bertujuan untuk (a) mengetahui pengaruh input variabel terhadap efisiensi (b) menentukan efisiensi alokasi pada pengelolaan tambak udang.

## Metodologi

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah wilayah Pesisir Kabupaten Dompu, Propinsi Nusa Tenggara Barat dengan mengambil seluruh kecamatan yang terdapat budidaya tambak di daerah ini.

### Metode dan Analisis Data

Penggunaan metode survei dimaksudkan untuk memperoleh data pembudidayaan tambak udang. Data ini dibutuhkan untuk bahan analisis efisiensi. Metode survey di mana pengumpulan data dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Nazir, M., 1988). Obyek penelitian ini adalah pembudidaya tambak udang di wilayah pesisir Kabupaten Dompu dengan mengambil data satu musim yaitu musim tanam 2005. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 responden yang terdiri atas 10 responden dengan teknologi semi-intensif dan 20 responden dengan teknologi tradisional.

Sebelum dilakukan analisis efisiensi alokasi, terlebih dahulu dilakukan analisis faktor yang mempengaruhi produktivitas pembudidayaan tambak udang dengan piranti SPSS versi 13 dan untuk kepentingan ini digunakan fungsi produktivitas Cobb-Douglas (Yotopaulus dan Nugent, 1976; Abubakar, 1997):

$$Y = aX_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} X_6^{b_6} X_7^{b_7} X_8^{b_8} e^{(dD+u)} \dots\dots\dots(1)$$

- dimana: Y = Produktivitas udang (kg/ha)  
X<sub>1</sub> = Luas tambak (are);  
X<sub>2</sub> = Jumlah hari kerja orang (HKO/ha)  
X<sub>3</sub> = Pupuk Urea (kg/ha)  
X<sub>4</sub> = Pupuk SP36 (kg/ha)  
X<sub>5</sub> = Jumlah benur (ekor/ha)  
X<sub>6</sub> = Obat-obatan (ml/ha)  
X<sub>7</sub> = Kapur(Kg/ha)  
X<sub>8</sub> = Pakan (kg/ha)  
D = Dummy variabel (tingkat teknologi)  
a = *intercept*  
b<sub>i</sub> = koefisien regresi (b<sub>i</sub>>0)  
d = koefisien dummy variabel  
u = *disturbance term*

Berdasarkan fungsi produktivitas tersebut, dapat ditentukan efisiensi alokasi (efisiensi harga) (Abubakar, 1997; Abubakar 1999). Efisiensi alokasi (efisiensi harga) terjadi bila nilai produktivitas marginal sama dengan biaya oportunitas (harga pasar) dari *input* yang bersangkutan atau indeks perbandingan nilai produk marginal dengan biaya oportunitas dari *input* yang sama dengan satu (Yotopaulus dan Nugent, 1976, Widodo, 1986 dan Abubakar, 1997). Untuk

kepentingan ini maka digunakan perbandingan nilai produksi marjinal (*marginal value product* = MVP) dengan biaya input marjinal (*marginal input cost* = MIC) atau harga input ( $P_{xi}$ ). Secara matematik dapat ditulis :

$$MVP_{xi} / P_{xi} = k = 1 \dots\dots\dots(2)$$

Penggunaan input yang belum optimal yang disebabkan oleh tingginya harga input dan diperkuat lagi oleh adanya fluktuasi harga udang akan menyebabkan rendahnya produktivitas. Produktivitas adalah jumlah output fisik yang dihasilkan dari budidaya tambak udang dalam setiap periode produksi dan ini sangat tergantung pada input yang digunakan sedangkan penggunaan input tersebut sangat ditentukan oleh modal dan harga input itu sendiri. Biaya produksi sangat ditentukan oleh jumlah fisik input yang digunakan dengan harga input (Yotopaulus dan Nugent, 1976).

## Hasil dan Pembahasan

### Estimasi Model Produktivitas Udang

Produktivitas tambak udang tergantung pada sarana produksi yang digunakan. Sarana produksi dalam hal ini meliputi: luas lahan tambak, pakan, tenaga kerja, pupuk (urea, dan TSP), kapur, benur dan obat-obatan. input tersebut merupakan peubah bebas sedangkan produktivitas merupakan peubah tak bebas. Bagaimana pengaruh penggunaan input terhadap produktivitas udang pada berbagai penggunaan teknologi, efisiensi penggunaan input variabel akan menjadi bagian pembahasan dalam bagian ini.

**Tabel 1. Hasil Estimasi Model Produktivitas Udang di Kabupaten Dompu Musim Tanam 2005**

No. urut	Peubah Bebas	Estimasi Model Produktivitas				
		Enter 1	Enter 2	Enter 3	Enter 4	Enter 5
1	<i>Intercept</i>	0,98 (-0,016)	2,97 (1,309)	2,66 (1,242)	2,39 (0,782)	5,61*** (2,966)
2	Luas Tambak (LN X <sub>1</sub> )	0,274 (1,615)	0,156 (1,268)	0,158 (1,512)	0,168 (1,643)	-
3	Tenaga kerja (LN X <sub>2</sub> )	0,312 (1,303)	-0,143 (-0,839)	- -	- -	- -
4	Pupuk Urea (LN X <sub>3</sub> )	-0,001 (-0,022)	- -	- -	- -	- -
5	Pupuk TSP (LN X <sub>4</sub> )	0,069 (0,775)	0,025 (0,292)	- -	- -	- -
6	Benur (LN X <sub>5</sub> )	0,293* (2,408)	0,354*** (3,510)	0,319*** (5,062)	0,328*** (5,343)	0,328*** (5,183)
7	Obat-obatan (LN X <sub>6</sub> )	-0,016 (-0,369)	- -	- -	- -	- -

8	Kapur (LN X <sub>7</sub> )	-0,081 (-1,534)	- -	- -	- -	- -
9	Pakan (LN X <sub>8</sub> )	0,027 (0,316)	- -	- -	- -	- -
10	Dummy pendidikan (D)	-0,24** (-2,626)	- -	- -	- -	- -
11	Dummy Keaktifan Klpk (D <sub>1</sub> )	0,110 (0,801)	0,044 (0,323)	0,090 (0,749)	- -	- -
12	Dummy Intensifikasi (D <sub>2</sub> )	1,564*** (5,52)	1,646*** (9,366)	1,630*** (9,669)	1,607*** (9,774)	1,603*** (9,462)
13	F hitung	54,11***	79,387***	125,38***	169,854***	238,694** *
14	Koef. Determinasi (R <sup>2</sup> )	0,971	0,954	0,953	0,951	0,946

Sumber : Data primer diolah

Keterangan :

\*\*\* = Signifikan pada tingkat kesalahan 1 %

\*\* = Signifikan pada tingkat kesalahan 5 %

\* = Signifikan pada tingkat kesalahan 10 %

( ) = nilai t hitung

Produktivitas udang di Kabupaten Dompu masih sangat rendah. Produktivitas udang di beberapa daerah lain di Indonesia jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan di daerah Kabupaten Dompu. Produktivitas udang di Kabupaten Barrus misalnya rata-rata produktivitas untuk teknologi tradisional sebesar 437,5 kg/ha, produktivitas udang dengan teknologi semi intensif sebesar 1.700 kg/ha, dan produktivitas dengan teknologi intensif pada luas petakan sebesar 4000 m<sup>2</sup> adalah 1.396 kg atau 3.490 kg/ha (Rustam 2005). Dengan demikian produktivitas udang di Kabupaten Dompu lebih rendah juga di bandingkan dengan di daerah lain seperti Jawa Timur, Lampung, Jawa Barat. Rata-rata hitung produktivitas udang windu pada musim tanam 2005 di Kabupaten Dompu sebesar 456,29 kg/ha, dengan rata – rata hitung produktivitas untuk tambak semi intensif dan tradisional masing-masing sebesar 1.121,67 kg/ha dan 123,6 kg/ha.

Pada kondisi sekarang penggunaan benur masih kecil dari yang diharapkan. Pada tambak dengan teknologi tradisional jumlah benur yang diterapkan oleh petambak sebesar 15.375 ekor/ha sedangkan pada tambak semi intensif sebesar 76.750 ekor/ha. Jumlah benur yang digunakan oleh petambak tradisional masih jauh dari standar minimal benur untuk teknologi ini. Rendahnya penggunaan benur oleh petambak khususnya petambak tradisional terkait dengan kemampuan modal, harga benur yang hampir tidak terjangkau oleh petambak dan



benur kurang tersedia secara lokal dan tepat waktu. Pada hal standar penggunaan benur untuk tambak tradisional berkisar 20.000 – 60.000 ekor/ha/mt sedangkan pada tambak semi intensif berkisar 60.000 – 150.000 ekor/ha (Dirjen Perikanan Budidaya DKP, 2004).

Pada model produktivitas (enter 5) diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,946 yang menunjukkan bahwa terdapat 94,6 % variasi dari hasil produktivitas udang windu di Kabupaten Dompu dipengaruhi oleh peubah-peubah bebas benur, dan *dummy* intensifikasi. Model inilah yang merupakan model terbaik untuk menjelaskan produktivitas udang di daerah ini. Berdasarkan uji t (*individual test*) dapat dilihat bahwa terdapat dua peubah bebas dalam model yang berpengaruh nyata terhadap produktivitas tambak udang. Peubah bebas tersebut adalah benur, dan *dummy* intensifikasi. Secara matematik model Cobb-Douglas produktivitas udang windu di Kabupaten Dompu dapat ditulis sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 5,61 X_5^{0,328} e^{1,603} D_2$$

di mana : Y = Produktivitas (kg/ha);

$X_5$  = Benur (ekor/ha);

e = 2,7182818;

$D_2$  = *dummy* intensifikasi.

Berdasarkan uji t tersebut diperoleh koefisien regresi untuk benur adalah 0,328 yang berarti bahwa setiap kenaikan penggunaan benur sebesar satu persen akan meningkatkan produktivitas sebesar 0,328 persen. Peningkatan penggunaan benur baik dari aspek kuantitas maupun kualitas hanya dapat dilakukan jika ketersediaan modal petambak cukup untuk membeli benur yang tersedia dengan harga yang terjangkau dan tepat waktu sesuai kebutuhan petambak.

Upaya peningkatan penerapan teknologi intensifikasi merupakan keharusan manakala adanya keinginan yang kuat oleh semua pihak guna peningkatan produktivitas udang. Ini sejalan dengan hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa *dummy* intensifikasi berpengaruh nyata dan positif terhadap produktivitas dengan nilai koefisien sebesar 1,603 artinya bahwa setiap perubahan tingkat teknologi yang diterapkan satu tingkat, akan menaikkan produktivitas udang sebesar 1,603 unit.

Upaya peningkatan teknologi atau intensifikasi dapat dilakukan manakala pengetahuan petambak tentang intensifikasi cukup memadai. Selain itu diperlukan adanya dukungan modal untuk pembelian aquainput yang dibutuhkan dalam implementasi teknologi intensifikasi tambak udang. Alternatif peningkatan pengetahuan petambak adalah dengan cara pelatihan atau penyuluhan tentang bagaimana bertambak yang baik dan benar. Hal ini didukung juga oleh Ma'arif dan Sumamiharja (2000) yang mengatakan keberhasilan peningkatan produktivitas tambak udang para ahli berpendapat bahwa saat ini pelaku yang mendapat prioritas pertama untuk diperhatikan dan ditingkatkan peranannya adalah penyuluh perikanan. Peran penyuluh tambak dianggap penting karena dianggap (1) memegang peranan dalam upaya peningkatan kualitas SDM petambak

(pengetahuan, ketrampilan teknis, manajemen usaha tambak dan pengembangan sistem nilai) (2) berperan dalam monitoring sistem budidaya dalam hal memberikan input atau masukan pada peneliti mengenai kondisi dan permasalahan yang dihadapi di lapangan (3) berperan dalam proses transfer teknologi budidaya kepada para petambak (4) berperan dalam pemberdayaan kelompok petambak (5) menjembatani kepentingan petambak dengan pelaku budidaya lain seperti pengusaha sarana produksi, perbankan dan lain-lainnya.

### Pendugaan Efisiensi Alokasi Penggunaan Input Variabel

Asumsi yang mendasari pengujian secara tradisional efisiensi alokasi yaitu (a) dalam penyelenggaraan budidaya tambak udang menggunakan teknologi yang sama (b) petambak dihadapkan pada tingkat harga yang sama pula (Widodo 1986 dan Abubakar 1997).

**Tabel 2. Efisiensi penggunaan benur pada budidaya tambak udang Kabupaten Dompu 2005**

Peubah	bi	GM	Pxi/Pq	Mpxi	S(Mpxi)	ki	t hitung
Enter 1							
Benur	0,293	18.585	0,0007	0,0038	0,0166	5,4379***	385.446,98
Enter 2							
Benur	0,354	18.585	0,0007	0,0046	0,0166	6,5700***	483.775,69
Enter 3							
Benur	0,319	18.585	0,0007	0,0041	0,0166	5,92046***	427.357,58
Enter 4 dan 5							
Benur	0,328	18.585	0,0007		0,0166	6,08749***	441.865,09

Sumber : Data primer diolah

Keterangan :

GM = *Geometric Mean* (rata-rata ukur)

Pxi/Pq = *Price ratio* (harga benur/harga udang)

Mpxi = *Marginal Productivity* =  $bi (Q/Xi)$

S(Mpxi) = *standard deviation of MP* =  $Sbi(Q/Xi)$

ki =  $Mpxi (Pq/Pxi)$

tk =  $(k - 1)/(Pxi/Pq) S(Mpxi)$

\*\*\* = Signifikan pada tingkat kesalahan 1 %

tabel (1 %) = 2,756 ; t tabel (5 %) = 2,045 ; t tabel (10%) = 1,699

Pengujiannya dapat dilakukan dengan membandingkan nilai produktivitas marginal (*marginal value productivity* = MVP) dengan biaya oportunitas rata-rata. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut : (a) mendapatkan fungsi

produktivitas dengan cara *Ordinary Least Square (OLS)* (b) melakukan estimasi produktivitas fisik marginal (*marginal physical productivity*) bagi input pada tiap *geometric mean* dari input tersebut (c) mengubah *marginal physical product* setiap input dengan cara mengalikannya dengan harga udang (Widodo 1986 dan Abubakar 1997).

Dilihat dari analisis Tabel 2 (dua) tersebut dapat dijelaskan bahwa efisiensi alokasi penggunaan benur belum efisien, hal ini ditunjukkan oleh nilai  $k > 1$ . Rata-rata penggunaan benur pada tambak tradisional sebesar 15.375 ekor /ha dan penggunaan benur pada tambak semi intensif sebesar 76.750 ekor/ha dan dengan harga Rp. 24,67/ekor masih dapat ditingkatkan dengan kondisi penggunaan input lainnya tetap sehingga dicapai penggunaan yang optimal.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial produktivitas udang dipengaruhi secara nyata oleh penggunaan benur dan dummy intensifikasi.
2. Pada musim tanam 2005 hanya penggunaan benur yang secara alokasi belum efisien.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat disarankan guna perbaikan penge-lolaan tambak udang di Kabupaten Dompu adalah dengan meningkatkan jumlah penggunaan benur agar penggunaannya menjadi efisien secara alokasi.

## Daftar Pustaka

- Abubakar, 1997. Efisiensi dan Kendala Sosial Ekonomi Pada Usahatani Padi di Daerah Irigasi Mamak Kakiang Sumbawa. Tesis Program Pascasarjana UGM. Yogyakarta.
- Abubakar, 1999. Efisiensi dan Kendala Sosial Ekonomi Pada Usahatani Kedelai di Kabupaten Sumbawa, NTB. Lembaga Penelitian Unram. Mataram.
- Bappeda Dompu 2004. Profil Potensi dan Peluang Investasi Daerah Kabupaten Dompu 2005.
- Dirjen Perikanan Budidaya Departemen Kelautan dan Perikanan, 2004. Akuakultur Masa Depan Perikanan Indonesia. Kinerja Pembangunan Akuakultur 2000 – 2003. Dirjen Perikanan Budidaya Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Green, W. H.;1990. *Econometric Analysis*. Mac. Millan Publishing Company. New York.
- Maarif dan Sumamiharja 2000. Strategi Peningkatan Produktivitas Udang Tambak. *Journal II Pertanian Indonesia*. Vol. 9 (2). 2000.
- Nazir M., 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Pemerintah Kabupaten Dompu, 2004. Selayang Pandang Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha Sektor Perikanan dan Promosi Investasi di Kabupaten Dompu. Pemerintah Kabupaten Dompu, NTB. Dompu
- Rustam, 2005. Analisis Daya Dukung Pertambakan Udang. Studi Kasus Wilayah Pesisir Kabupaten Barrus Sulewesi Selatan. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor (IPB) (Disertasi). Bogor, Indonesia.
- Widodo, S.; 1986. *An Econometrics Study of Rice Production Efficiency Among Rice Farmers in Irrigated Low Land Villages in Java, Indonesia*. Tokyo University of Agricultural. Tokyo.
- Yotopaulus P.A and Nugent J.B., 1976. *Economics of Development*. Harper and Row Pub. New York.

#### Abstract

The aim of this research was (1) to map the natural honey (2) to know the location and type of natural honey (3) to know the efficiency of producing honey in Dompu regency on August 2008. The research methodology is descriptive. The location selection is purposive as the sub-district is the central production of natural honey in the regency. The number of respondents is 40 natural honey collectors. Which were selected based on village head nomination.